

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pasar modal memiliki peran penting dalam mendukung pertumbuhan ekonomi suatu negara karena menjadi sarana bagi perusahaan untuk memperoleh sumber pendanaan jangka panjang sekaligus menyediakan alternatif investasi bagi masyarakat. Keberadaan pasar modal memungkinkan terjadinya alokasi dana yang lebih efisien sehingga dapat mendorong ekspansi usaha, meningkatkan produktivitas, dan mendukung pertumbuhan ekonomi nasional (Octaviani & Nahar, 2024).

Salah satu instrumen investasi yang paling diminati di pasar modal adalah saham. Saham memberikan kesempatan kepada investor untuk memperoleh keuntungan dalam bentuk capital gain maupun dividen, sedangkan bagi perusahaan, penerbitan saham merupakan salah satu sumber pendanaan untuk mendukung kegiatan operasional dan ekspansi usaha (Chalik et al., 2024). Harga saham merupakan indikator yang mencerminkan nilai perusahaan di mata investor. Perubahan harga saham menunjukkan bagaimana pasar menilai prospek dan kinerja suatu perusahaan, sehingga harga saham sering dijadikan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan investasi (Mira Andriyani, 2024).

Salah satu sektor yang memiliki peran penting dalam pasar modal Indonesia adalah sektor perbankan. Perusahaan perbankan memiliki peran strategis dalam perekonomian karena menjalankan fungsi intermediasi keuangan, yaitu menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya

kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit untuk mendukung aktivitas ekonomi (Kartini, 2022). Sektor perbankan merupakan salah satu sektor strategis dalam pasar modal Indonesia karena memiliki kontribusi besar terhadap aktivitas ekonomi dan menjadi salah satu sektor yang banyak diminati oleh investor. Saham perusahaan perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) memiliki daya tarik tersendiri karena industri perbankan memiliki peran penting sebagai lembaga intermediasi keuangan yang menghubungkan pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana. Selain itu, saham sektor perbankan termasuk kelompok saham yang aktif diperdagangkan oleh investor karena mencerminkan kondisi fundamental perusahaan dan perkembangan perekonomian nasional (Pardita, 2023).

Dalam menentukan keputusan investasi, investor umumnya melakukan analisis fundamental dengan menggunakan informasi yang berasal dari laporan keuangan perusahaan. Analisis fundamental dilakukan untuk mengetahui kondisi dan kinerja perusahaan melalui berbagai indikator keuangan, salah satunya adalah rasio profitabilitas seperti *Return on Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE), dan *Earnings Per Share* (EPS). Rasio-rasio tersebut digunakan investor untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan serta melihat prospek perusahaan di masa mendatang (Nengsih et al., 2024).

Return on Assets (ROA) merupakan salah satu indikator profitabilitas yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba berdasarkan seluruh aset yang dimiliki. Nilai ROA menggambarkan tingkat efektivitas perusahaan dalam mengelola aset untuk menghasilkan keuntungan. Semakin tinggi

nilai ROA, semakin baik kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya yang dimiliki untuk menciptakan laba (Nadhiroh, 2024). Research gap pada variabel Return on Assets (ROA) terlihat dari adanya perbedaan hasil penelitian terdahulu. Makaba et al., (2024) menemukan bahwa ROA berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019–2022. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui pemanfaatan aset dapat menjadi informasi yang dipertimbangkan oleh investor dalam menentukan keputusan investasi. Namun, hasil berbeda ditemukan oleh Santi et al., (2024) yang menunjukkan bahwa secara parsial ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019–2022. Perbedaan hasil tersebut menunjukkan bahwa peningkatan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset yang dimiliki belum tentu secara langsung diikuti oleh peningkatan harga saham. Dengan demikian, pengaruh ROA terhadap harga saham masih menunjukkan ketidakkonsistenan dan perlu diuji kembali pada periode penelitian yang lebih baru.

Selain ROA, investor juga memperhatikan *Return on Equity* (ROE) karena rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba berdasarkan modal yang ditanamkan oleh pemegang saham. ROE yang tinggi mencerminkan bahwa perusahaan mampu mengelola modal sendiri secara efektif sehingga memberikan tingkat pengembalian yang lebih besar bagi investor (Nengsih et al., 2024). Research gap juga ditemukan pada variabel *Return on Equity* (ROE). Makaba et al., (2024) menemukan bahwa ROE berpengaruh signifikan

terhadap harga saham perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari modal yang dimiliki pemegang saham dapat menjadi sinyal positif bagi investor sehingga berpotensi meningkatkan permintaan terhadap saham. Di sisi lain, penelitian Sumawidjaja, (2025) menunjukkan hasil yang berbeda dalam konteks arah pengaruh ROE terhadap harga saham. Perbedaan temuan tersebut menunjukkan bahwa hubungan antara ROE dan harga saham belum sepenuhnya konsisten sehingga masih relevan untuk diteliti kembali pada perusahaan perbankan dengan periode pengamatan yang berbeda.

Sementara itu *Earnings per share* (EPS) digunakan untuk menggambarkan besarnya laba yang diperoleh pada setiap lembar saham yang beredar. EPS menjadi salah satu indikator penting bagi investor karena mencerminkan potensi keuntungan yang dapat diterima pemegang saham dan sering digunakan sebagai dasar dalam menilai daya tarik suatu saham (Nadhiroh, 2024). Di sisi lain, faktor internal perusahaan juga berperan penting dalam menentukan harga saham (Hidayati, 2023). Salah satu indikator fundamental yang sering digunakan investor dalam menilai kinerja perusahaan adalah *Earnings Per Share* (EPS). EPS mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bagi setiap lembar saham yang beredar. EPS yang tinggi menunjukkan kinerja keuangan yang baik dan potensi keuntungan yang lebih besar bagi investor, sehingga dapat meningkatkan minat investasi dan mendorong kenaikan harga saham. Nilai EPS yang tinggi mencerminkan efektivitas pengelolaan dana, efisiensi operasional, serta kinerja keuangan yang baik, sehingga dapat meningkatkan kepercayaan investor terhadap

perusahaan (Mubarok et al., 2024). EPS mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bagi setiap lembar saham yang beredar dan sering digunakan sebagai indikator kinerja keuangan serta prospek perusahaan. EPS yang tinggi memberikan sinyal positif mengenai profitabilitas dan efisiensi perusahaan, sehingga dapat meningkatkan kepercayaan investor dan mendorong kenaikan harga saham. Sebaliknya, EPS yang rendah dapat menurunkan minat investor karena menunjukkan kemampuan perusahaan yang rendah dalam menghasilkan laba per lembar saham. Kondisi tersebut dapat mengurangi kepercayaan investor terhadap prospek perusahaan sehingga permintaan terhadap saham menurun dan berdampak pada penurunan harga saham (Ernitawati, 2024).

Dalam analisis saham, *Earnings Per Share* (EPS) merupakan salah satu ukuran yang sering digunakan untuk mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Sebagaimana diketahui, EPS merupakan rasio antara pendapatan setelah pajak dengan jumlah saham yang beredar. Dengan mengetahui EPS investor bisa menilai berapa potensi pendapatan yang akan diterima. Dengan demikian, EPS mencerminkan pendapatan dimasa depan (Uzliawati, 2023). Selanjutnya, research gap pada variabel *Earnings Per Share* (EPS) juga ditemukan dalam penelitian terdahulu. Makaba et al., (2024) menemukan bahwa EPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan perbankan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa semakin besar laba yang tersedia untuk setiap lembar saham, semakin besar pula daya tarik saham bagi investor. Temuan tersebut sejalan dengan penelitian Santi et al., (2024) yang menunjukkan bahwa EPS merupakan satu-

satunya variabel yang berpengaruh signifikan secara parsial terhadap harga saham perusahaan perbankan.

Meskipun kinerja keuangan perusahaan sering dijadikan dasar dalam pengambilan keputusan investasi, hubungan antara rasio profitabilitas seperti *Return on Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE), dan *Earnings Per Share* (EPS) terhadap harga saham tidak selalu menunjukkan hubungan yang konsisten. Secara teoritis, peningkatan rasio profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang lebih baik sehingga seharusnya memberikan sinyal positif bagi investor. Namun, dalam kondisi pasar modal, perubahan harga saham tidak hanya ditentukan oleh kinerja fundamental perusahaan, tetapi juga dipengaruhi oleh berbagai faktor eksternal dan persepsi pasar (Mira Andriyani, 2024).

Memasuki periode pemulihan ekonomi pascapandemi, industri perbankan Indonesia menunjukkan perbaikan kinerja yang tercermin dari peningkatan kemampuan menghasilkan laba. Beberapa bank besar mengalami pertumbuhan laba dan tetap mencatatkan tingkat profitabilitas yang baik. Diliput dari IpotNews Sebagai contoh, PT Bank Rakyat Indonesia Tbk (BBRI) masih mencatatkan laba bersih sebesar Rp56,65 triliun pada tahun 2025 dengan ROA sebesar 2,65%, ROE sebesar 17,12%, dan EPS sebesar Rp377,57 per saham. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kemampuan yang baik dalam menghasilkan keuntungan dari aset dan modal pemegang saham (Ipotnews, n.d. 2026).

Namun, peningkatan kinerja keuangan tersebut tidak selalu diikuti oleh peningkatan harga saham. Pergerakan harga saham perusahaan perbankan masih mengalami fluktuasi karena investor tidak hanya mempertimbangkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba, tetapi juga memperhatikan faktor eksternal seperti perubahan suku bunga, kondisi ekonomi global, tingkat risiko, serta ekspektasi pasar terhadap prospek perusahaan di masa mendatang. Penelitian mengenai saham sektor perbankan juga menunjukkan bahwa faktor fundamental seperti ROE dan EPS memang berpengaruh terhadap harga saham, tetapi hubungan tersebut tetap dipengaruhi oleh kondisi pasar dan persepsi investor (Riski & Kurniawan, 2025).

Diliput dari kontan.co.id fenomena lain terlihat pada saham bank besar seperti BBRI, BBKA, dan BMRI yang mengalami pergerakan harga yang berbeda meskipun sama-sama memiliki kinerja fundamental yang kuat. Misalnya, saham BBRI mengalami tekanan harga pada tahun 2024 meskipun perusahaan tetap mencatatkan laba yang tinggi. Hal tersebut menunjukkan bahwa pasar tidak hanya merespons kinerja historis perusahaan, tetapi juga mempertimbangkan ekspektasi terhadap pertumbuhan laba, kebijakan perusahaan, dan kondisi likuiditas pasar (Bimo, 2024).

Hasil penelitian terdahulu juga masih menunjukkan inkonsistensi. Penelitian (Ramadhan & Umar, 2026) menunjukkan bahwa ROA dan EPS memiliki pengaruh positif signifikan terhadap harga saham perusahaan perbankan, sedangkan ROE tidak menunjukkan pengaruh signifikan. Namun, penelitian (Zakaria et al., 2024) menemukan bahwa ROE justru berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Selain itu, penelitian (Antika & Afiqoh, 2023)

menemukan bahwa ROA berpengaruh positif terhadap harga saham, tetapi ROE tidak berpengaruh signifikan. Hasil yang berbeda ditemukan oleh (Andriyani, 2024) yang menyatakan bahwa ROA, ROE, dan EPS secara signifikan memengaruhi harga saham.

Berdasarkan fenomena dan research gap tersebut, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh *Return on Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE), dan *Earnings Per Share* (EPS) terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2023–2025.

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah *Return on Asset* berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2023-2025?
2. Apakah *Return on Equity* berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2023-2025?
3. Apakah *Earnings Per Share* berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2023-2025?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas, maka dapat diketahui tujuan penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh *Return on Asset* terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2023-2025.

2. Untuk mengetahui pengaruh *Return on Equity* terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2023-2025.
3. Untuk mengetahui pengaruh *Earnings PerShare* terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2023-2025.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya di bidang akuntansi keuangan dan manajemen keuangan mengenai pengaruh *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE), dan *Earnings Per Share* (EPS) terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memperkuat penerapan *Signaling Theory*, yang menjelaskan bahwa informasi mengenai kinerja keuangan perusahaan dapat menjadi sinyal bagi investor dalam menilai prospek perusahaan dan mengambil keputusan investasi.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi investor dalam mengambil keputusan investasi, khususnya pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi mengenai pengaruh ROA, ROE,

dan EPS terhadap harga saham sehingga investor dapat melakukan analisis fundamental secara lebih tepat sebelum membeli atau menjual saham.

b. Bagi Perusahaan Perbankan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi manajemen perusahaan dalam meningkatkan kinerja keuangan, khususnya melalui pengelolaan profitabilitas yang tercermin dari ROA, ROE, dan EPS. Dengan meningkatkan kinerja keuangan tersebut, perusahaan diharapkan mampu meningkatkan kepercayaan investor sehingga dapat memberikan dampak positif terhadap harga saham perusahaan.

c. Bagi Akademisi dan Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian mengenai faktor-faktor yang memengaruhi harga saham, khususnya pada sektor perbankan. Selain itu, penelitian ini dapat dijadikan bahan perbandingan untuk mengembangkan penelitian dengan menambahkan variabel lain, memperluas objek penelitian, maupun menggunakan periode penelitian yang berbeda.